

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi di berbagai perusahaan di dunia. Hal ini dikarenakan pihak auditor (akuntan publik) sebagai pemeriksa laporan keuangan klien yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak eksternal menyangkut dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan ditengarai berperilaku secara tidak profesional.

Terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar seperti kasus Enron di Amerika Serikat, Kimia Farma di Indonesia, telah menimbulkan sikap skeptis masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntansi publik dalam menjaga independensi. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen.

Menurut Bazerman *et al.* (1997) :

“Seringkali akuntan bersifat subyektif dan ada hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya, auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang dapat menyesatkan investor, regulator atau manajemen itu sendiri.”

Argumen Bazerman *et al.* (1997), dilandasi oleh bukti-bukti penelitian psikologi yang menunjukkan bahwa keinginan kita dengan kuat mempengaruhi cara kita menginterpretasikan informasi, sekalipun cara kita mencoba untuk bersikap

obyektif dan tidak memihak. Dikemukakan juga adanya *self serving bias*, yaitu meski diperlengkapi dengan informasi yang sama, orang yang berbeda akan mencapai kesimpulan yang berbeda, yaitu kesimpulan yang cenderung mendukung kepentingannya sendiri.

Menurut penelitian yang dikumpulkan *AAA Financial Accounting Standards Committee (2000)* tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan akuntan publik dipengaruhi dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi akuntan publik akan mempengaruhi sikap independensinya.

Dengan demikian independensi akuntan publik sangat diperlukan karena akuntan publik sebagai penilai laporan keuangan melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *fee* tetapi juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang di audit atau diperiksa seperti: pemegang saham, kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Oleh karena itu, independensi auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang telah diberikan.

Independensi akuntan publik dapat dipengaruhi jika akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien yang di audit.

Menurut Lanvin (1976): “Independensi auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: ikatan keuangan dan usaha dengan klien, jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien.”

Sedangkan menurut Shockley (1981) : “Independensi akuntan publik dipengaruhi oleh faktor: persaingan antar akuntan publik, pemberian jasa

konsultasi manajemen kepada klien, ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien.”

Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang diandalkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu profesionalitas akuntan publik dituntut untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat mengatasi pergerakan dalam dunia usaha yang kian berkembang dan mengalami berbagai macam peristiwa.

Independensi akuntan publik sama pentingnya dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap akuntan publik. Akuntan publik harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Di samping akuntan publik harus benar-benar independen, ia juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen.

Sedangkan dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah audit *fee*, jasa selain audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik, profil dari akuntan publik, dan hubungan audit yang lama antara kantor akuntan dengan klien. Pemilihan keempat faktor tersebut disebabkan karena dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, keempat faktor tersebut yang paling dominan dan dalam kenyataannya sering menjadi masalah bagi kantor akuntan publik, klien maupun pihak ketiga pengguna laporan keuangan klien.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi pernyataan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah audit *fee*, jasa lain selain audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit?
2. Apakah profil akuntan publik dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit?
3. Apakah lamanya hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap dan memperoleh bukti empiris tentang besarnya pengaruh dari faktor:

- a. Audit *fee*,
- b. Jasa lain selain audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik,
- c. Profil akuntan publik,
- d. Lamanya hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien.

1.4 Kegunaan Penelitian

Banyaknya tuduhan dari masyarakat yang dialamatkan kepada akuntan publik, menyangkut masalah kegagalan auditor menjaga dan mempertahankan profesionalismenya, mengakibatkan reputasi profesi akuntan publik dipertanyakan keberadaannya di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Diperolehnya bukti empiris dalam penelitian ini menyangkut persepsi independensi dalam penampilan akuntan publik dapat dijadikan masukan bagi profesi akuntan publik

untuk memperbaiki diri meningkatkan kinerja profesionalisme akuntan publik di masa-masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademis:

Untuk kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang tercermin dalam penampilanya.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang persepsi independensi dalam penampilan akuntan publik, selebihnya bagi para praktisi diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cerminan sampai sejauh mana kinerja mereka, terutama jika hasilnya ternyata independensi akuntan publik dipersepsikan tidak independen, maka para praktisi akuntan publik harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengubah persepsi tersebut menjadi persepsi yang positif, sehingga akan mengembalikan citra profesionalisme akuntan publik di masyarakat luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan disajikan dalam bab 5, dimana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berkaitan dengan fakta-fakta dari independensi akuntan publik, perumusan masalah, batasan penelitian yang akan diteliti sehubungan dengan banyaknya hal yang mempengaruhi independensi akuntan publik, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan disajikan penjelasan dan keterangan tentang bahasan bekal teori yang relevan dengan masalah penelitian mengenai independensi akuntan publik yang dipengaruhi oleh audit *fee*, jasa lain selain audit, profil kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang model atau jenis penelitian ilmiah yang dilakukan, definisi operasional variabel dan variabel yang digunakan, skala pengukuran, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, target dan karakteristik populasi, teknik sampling dan besarnya sampel, unit analisis, rancangan kuesioner, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Pada bab ini data-data yang diperoleh akan diolah dan ditampilkan untuk kemudian diadakan pembahasan sesuai tujuan penelitian serta teori dan permasalahan yang dihadapi.

5. Bab V Kesimpulan, Saran-saran dan Keterbatasan Penelitian

Pada bab ini disajikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dari implikasi yang terjadi, yang didapatkan setelah diadakan penelitian, dan keterbatasan penelitian yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian.